



Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SD Negeri 101765

Nurul Fadillah¹, Muhd. Hayyanul Damanik², Luthfiyah Hayati Rangkuti³,
Ardina Khoirunnisa⁴, Fizri Aspika Putri Pane⁵, Khairina Habib Rangkuti⁶,
Nuri Alfitriyani⁷, Nurul Fadilah Nasution⁸, Miftah Hayati Manjuntak⁹,
Nur Nani Siagian¹⁰.

¹. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email: nurul0306222184@uinsu.ac.id¹, hayyanuldmk@al-hikmah.ac.id²,
luthfiyah0306222183@uinsu.ac.id³, ardina0306222153@uinsu.ac.id⁴,
fizri0306223062@uinsu.ac.id⁵, karinhabib271@gmail.com⁶,
nuri0306222141@uinsu.ac.id⁷, nurul0306222138@uinsu.ac.id⁸,
miftah0306223057@uinsu.ac.id⁹, nurnani0306223104@uinsu.ac.id¹⁰

ABSTRAK

Lingkungan belajar merupakan faktor eksternal penting yang memengaruhi motivasi belajar siswa, terutama di jenjang pendidikan dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi siswa di SD Negeri 101765, mencakup aspek fisik seperti ruang kelas dan perpustakaan, serta aspek sosial seperti interaksi antara guru dan siswa. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasional, melalui penyebaran angket kepada 15 siswa kelas 5 dan dokumentasi sebagai data pendukung. Analisis data dilakukan dengan teknik korelasi Pearson menggunakan Microsoft Excel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang tertata rapi dan interaksi sosial yang harmonis berkontribusi signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Mayoritas siswa merasa termotivasi di lingkungan sekolah yang suportif. Temuan ini mendukung teori Tripusat Pendidikan Ki Hajar Dewantara, menegaskan pentingnya peran sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pendidik dan pengelola sekolah dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih baik.

Kata Kunci: Lingkungan Belajar, Motivasi Belajar, Sekolah Dasar, Interaksi Sosial, Fasilitas Pendidikan.

ABSTRACT

The learning environment is an important external factor that influences students' learning motivation, especially at the elementary school level. This study aims to examine the influence of the learning environment on students' motivation at SD Negeri 101765, including physical aspects such as classrooms and libraries, as well as social aspects such as interactions between teachers and students. The method used is quantitative with a correlational approach, through distributing questionnaires to 15 grade 5 students and documentation as supporting data. Data analysis was carried out using the Pearson correlation technique using Microsoft Excel. The results of the study indicate that a well-organized learning environment and harmonious social interactions contribute significantly to students' learning motivation. The majority of students feel motivated in a supportive school environment. This finding supports Ki Hajar Dewantara's Tripusat Pendidikan theory, emphasizing the importance of the role of schools in creating a conducive learning environment. This study is expected to provide input for educators and school administrators in designing better learning strategies.

Keywords: Learning Environment, Learning Motivation, Elementary School, Social Interaction, Educational Facilities.

PENDAHULUAN

Lingkungan sekolah adalah salah satu faktor eksternal yang memiliki peranan signifikan dalam menentukan keberhasilan proses belajar, terutama dalam membentuk serta memperkuat motivasi belajar siswa. Di jenjang sekolah dasar, di mana anak-anak sedang berada pada tahap awal perkembangan akademik dan sosial, suasana serta kondisi di sekolah sangat memengaruhi sikap dan semangat belajar mereka. Oleh karena itu, pemahaman tentang konsep lingkungan sekolah dan motivasi belajar menjadi dasar yang penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Lingkungan sekolah mencakup aspek fisik, sosial, dan psikologis yang memiliki dampak langsung maupun tidak langsung terhadap proses pembelajaran siswa (Abdul Latif, dkk 2024).

Di SD Negeri 101765, kondisi fisik sekolah seperti kelengkapan ruang kelas, perpustakaan, sarana bermain, dan fasilitas belajar lainnya memiliki peranan utama dalam membentuk pandangan siswa tentang kenyamanan dan kesenangan dalam belajar. Lingkungan fisik yang bersih, teratur, dan mendukung dapat menciptakan suasana yang menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Sebaliknya, kondisi fisik yang tidak memadai bisa mengurangi minat dan konsentrasi siswa dalam mengikuti pelajaran.

Di samping itu, interaksi sosial di lingkungan sekolah juga merupakan faktor penting yang mempengaruhi motivasi belajar. Hubungan yang baik antara siswa, guru, dan keterlibatan semua anggota sekolah dalam menciptakan budaya belajar yang positif dapat membangun lingkungan emosional yang mendukung pertumbuhan motivasi internal siswa. Lingkungan sosial yang mendukung dan terbuka membuat siswa merasa dihargai, aman, dan termotivasi untuk belajar dengan lebih baik (Ficky Dewi Ixfina, 2024).

Lingkungan sekolah yang baik terbukti dapat memberikan efek positif terhadap motivasi dan prestasi siswa (Peterria, 2016). Data serta pengamatan yang dilakukan di SD Negeri 101765 menunjukkan bahwa siswa yang berada di lingkungan sekolah yang teratur dan harmonis cenderung lebih aktif dalam proses pembelajaran dan memiliki prestasi yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa penciptaan lingkungan belajar yang menyeluruh, baik dari segi fisik maupun suasana sosial dan psikologis, sangatlah penting.

Karena itu, perlu dirancang strategi pengembangan lingkungan sekolah yang dapat mendorong peningkatan motivasi belajar siswa secara berkelanjutan. Strategi ini meliputi perbaikan fasilitas fisik, peningkatan interaksi sosial di antara warga sekolah, serta penguatan budaya belajar yang positif. Implementasi program-program seperti manajemen kelas yang interaktif, pembangunan ruang belajar yang nyaman, dan pelatihan guru untuk menjalin hubungan baik dengan siswa merupakan langkah-langkah penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang dapat meningkatkan motivasi belajar di SD Negeri 101765.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Lingkungan Sekolah dan Motivasi Belajar Siswa

Konsep Lingkungan sekolah adalah keseluruhan kondisi fisik, sosial, dan psikologis yang terdapat di sekolah dan memengaruhi proses pembelajaran siswa. Lingkungan ini mencakup interaksi antar siswa, guru, fasilitas sekolah, dan nilai-nilai yang berkembang di sekolah. Unsur-unsur lingkungan sekolah (Wahyuni, D., & Indrawati, N. 2020). Pertama, Lingkungan fisik: bangunan sekolah, ruang kelas, taman, perpustakaan, sarana dan prasarana lainnya. Kedua, Lingkungan sosial: hubungan antar siswa, antara siswa dengan guru, dan antara guru dengan orang tua. Ketiga, Lingkungan akademik: suasana belajar-mengajar, metode pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan sistem evaluasi. Keempat, Lingkungan psikologis: rasa aman, kenyamanan, penghargaan, dan dukungan emosional di sekolah.

Konsep Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar adalah dorongan internal maupun eksternal yang menimbulkan semangat dan arah dalam proses belajar siswa. Motivasi sangat penting karena memengaruhi intensitas, ketekunan, dan kualitas pembelajaran. Jenis-jenis motivasi belajar (Sardiman 2011) yaitu Pertama, Motivasi intrinsik: dorongan yang datang dari dalam diri siswa, misalnya ingin tahu, senang belajar,



atau ingin berprestasi. Kedua, Motivasi ekstrinsik: dorongan yang datang dari luar siswa, seperti hadiah, pujian, hukuman, atau persaingan.

Faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa SD yaitu kondisi lingkungan belajar (nyaman, aman, menyenangkan), gaya mengajar guru, dukungan dari keluarga dan faktor individu seperti minat, perhatian, kepercayaan diri (Wahyuni, D., & Indrawati 2020).

Faktor Lingkungan Fisik dan Pengaruhnya terhadap Motivasi Belajar Siswa di SD Negeri 101765

Lingkungan fisik di sekolah memiliki peranan yang sangat krusial dalam membentuk budaya sekolah. Budaya sekolah berfungsi sebagai inti dalam transformasi dan perkembangan dalam setiap dinamika pembelajaran, yang ditandai oleh lingkungan yang mendukung dan harus menjadi tujuan pencapaian setiap institusi pendidikan. Lingkungan kerja yang mendukung biasanya ditandai dengan adanya peluang yang mendukung kolaborasi antar guru untuk meningkatkan profesionalisme mereka, serta adanya apresiasi dan pengakuan atas prestasi guru yang dapat meningkatkan mutu sekolah dari waktu ke waktu. Selain aspek fisik, budaya sekolah yang baik juga sangat terkait dengan profesionalisme pengajarnya. Profesionalisme guru adalah komponen paling substantif dalam dunia pendidikan dan menjadi mandat dari undang-undang untuk memperbaiki kualitas pendidikan. Aktivitas mengajar di kelas tidak akan terjadi tanpa keterlibatan dari guru, sehingga posisi guru sangat vital dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, termasuk dalam menciptakan budaya sekolah yang positif bagi siswa (Y Ariani, N Mariana 2024).

Masalah rendahnya motivasi belajar siswa menjadi topik yang menarik untuk diteliti. Motivasi belajar merupakan elemen kunci bagi kualitas pengajaran dan proses belajar (Whiting, 2008), oleh karena itu rendahnya motivasi belajar dapat berdampak negatif bagi kualitas pengajaran dan pembelajaran. Penurunan motivasi belajar siswa dapat mengakibatkan dampak jangka pendek (Dickinson dan Balleine, 2002) seperti penurunan nilai, prestasi, serta hasil belajar siswa, dan dampak jangka panjang berupa menurunnya kualitas sumber daya manusia. Tanggung jawab untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah tugas semua pihak di sekitar siswa, terutama pihak sekolah yang menjadi lokasi siswa mengejar ilmu. Oleh karena itu, penting untuk mencari solusi bagi permasalahan ini (Saniatu Nisail Jannah 2018).

Faktor lingkungan fisik di sekolah yaitu: Pertama Ruang kelas, ruang kelas berfungsi sebagai tempat interaksi langsung antara guru dan murid. Luas ruang kelas di SDN 101765 Jln. Pendidikan adalah 6 x 8 m². Ruang kelas dilengkapi dengan pencahayaan yang cukup untuk membaca dan melihat keluar. Setiap ruangan dilengkapi satu pintu yang memadai untuk keluar-masuk siswa dan guru. Pintu masih berfungsi baik dan dapat dikunci baik dari dalam maupun luar. Kedua, Perpustakaan. SDN 101765 Jln. Pendidikan mempunyai perpustakaan yang menyediakan buku-buku yang diperlukan siswa, baik yang terkait dengan pelajaran sekolah maupun di luar itu. Siswa biasanya mengunjungi perpustakaan saat istirahat. Buku- buku yang dibutuhkan siswa selalu diutamakan dalam pengadaannya, karena berfungsi sebagai penunjang proses belajar siswa. Ketiga, Fasilitas belajar. Alat bantu atau media pembelajaran yang tersedia belum mencukupi. Proyektor hanya ada dua unit, sehingga tidak semua kelas dapat menggunakannya secara bersamaan, yang membuat aktivitas belajar mengajar kurang optimal. Banyak hal yang mempengaruhi semangat belajar siswa, salah satunya adalah faktor luar, yaitu fasilitas dan infrastruktur. Sadar atau tidak, fasilitas dan infrastruktur ini merupakan elemen penting yang tidak boleh diabaikan, karena mereka dapat meningkatkan keinginan siswa untuk belajar dengan lebih baik dan lebih menyenangkan, serta membantu siswa dalam memahami materi pelajaran dengan lebih mudah. Fasilitas fisik dalam proses belajar di sekolah, seperti ruang kelas, perpustakaan, dan material serta infrastruktur lainnya, bisa berperan dalam memotivasi siswa untuk belajar. Fasilitas fisik terbukti sangat berdampak positif terhadap proses belajar dan pencapaian akademik siswa Oleh karena itu, kondisi lingkungan sekolah termasuk fasilitas dan infrastruktur yang ada harus dimanfaatkan dan dikelola dengan baik agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa ketika berada di sekolah.

Peran Interaksi Sosial di Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Interaksi sosial merupakan proses yang mencakup semua bentuk komunikasi, kontak, dan pertukaran antara orang-orang dalam masyarakat. Hal ini meliputi berbagai tindakan seperti

berbicara, mendengarkan, berkolaborasi, berselisih, serta semua jenis perilaku sosial yang melibatkan individu yang saling berinteraksi. Interaksi sosial berlangsung dalam berbagai situasi, misalnya di lingkungan keluarga, sekolah, tempat kerja, dan masyarakat luas.

Pergaulan di kalangan siswa adalah elemen krusial dalam perkembangan mereka yang memengaruhi banyak aspek kehidupan, termasuk proses sosialisasi, kemampuan interpersonal, dan pembentukan identitas. Pergaulan siswa meliputi interaksi mereka dengan teman-teman sebaya, keluarga, dan komunitas secara keseluruhan. Kualitas pergaulan anak dapat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan jangka panjang mereka, seperti keterampilan komunikasi, pemahaman sosial, dan kesiapan mereka memasuki dunia dewasa. Siswa adalah individu yang sedang tumbuh dan belajar, dan interaksi sosial merupakan salah satu cara utama mereka memahami lingkungan di sekitar mereka.

Kualitas pergaulan siswa berdampak langsung pada kesejahteraan mereka. Mereka yang memiliki hubungan sosial yang baik cenderung merasa lebih bahagia, memiliki rasa percaya diri yang tinggi, serta lebih siap dalam menyelesaikan masalah. Di sisi lain, pergaulan yang kurang baik bisa memberikan dampak negatif pada perkembangan mereka, misalnya perasaan terasing atau tekanan dari kelompok sebaya. Pergaulan yang positif bagi anak akan memberikan dampak yang baik jika mampu memberikan berbagai pembelajaran baik akademis maupun sikap yang menyenangkan, seperti membentuk pribadi yang selalu berpikir positif, mandiri, dan peduli. Ini meliputi empati, rasa simpati, serta kesiapan untuk membantu dan mendukung orang atau kelompok yang membutuhkan. Kepedulian sosial mendorong individu untuk secara aktif berkontribusi dalam masyarakat, menjalin hubungan yang kokoh dengan orang lain, dan mendukung perubahan positif dalam konteks sosial dan budaya (Fannalia 2023).

Sekolah sebagai tempat untuk berinteraksi secara sosial dilengkapi dengan berbagai elemen pendukung yang memungkinkan untuk dilihat sebagai suatu kelompok. Ada dua cara untuk memandang sekolah. Pertama, kita dapat melihat warga sekolah sebagai unsur yang tetap, yang berarti keberadaan mereka terikat dalam ruang terbatas dengan karakteristik tertentu. Kedua, kita dapat memandangnya sebagai unsur yang berubah-ubah, yang melibatkan proses yang dihasilkan oleh faktor-faktor psikologis dan interaksi antara anggota sekolah, yang mencakup kepentingan, harapan, dan cita-cita. Siswa dianggap sebagai bagian penting dari komunitas sekolah. Siswa di tingkat dasar memiliki peran penting dalam kehidupan mereka, mereka belajar di dalam kelas dan juga berinteraksi dengan teman sebaya baik di dalam maupun di luar kelas. Proses belajar Anak-anak berinteraksi dengan teman sekelas mereka di lingkungan sekolah, yang merupakan salah satu cara proses sosial, termasuk kehidupan sosial di sekolah.

Untuk mencapai proses pembelajaran yang efektif dan sesuai harapan semua pihak, interaksi yang baik antara guru dan siswa sangatlah penting. Seorang guru seharusnya menjalin hubungan yang akrab dengan muridnya seperti dengan anaknya sendiri, dan sebaliknya, siswa diharapkan untuk menghormati guru sebagaimana mereka menghormati orang tua mereka. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dapat berfungsi secara optimal jika mendukung berbagai aspek yang berhubungan, termasuk guru, siswa, fasilitas yang tersedia, serta norma-norma yang berlaku yang berpengaruh terhadap perkembangan mental anak. Keberlanjutan pendidikan di sekolah sangat bergantung pada usaha dari orang tua dan guru untuk menciptakan lingkungan sosial yang mendukung dan mengatur proses belajar mengajar yang terstruktur dan efisien (Utami, M 2024).

Dampak Lingkungan Sekolah yang Kondusif terhadap Prestasi dan Motivasi Siswa di SD Negeri 101765

Lingkungan Sekolah Lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor penting dalam mempengaruhi prestasi belajar peserta didik, lingkungan sekolah juga memegang peranan penting bagi perkembangan belajar para siswanya (Sukmadinata, 2016). Lingkungan pendidikan adalah tempat seseorang (siswa) memperoleh pendidikan secara langsung atau tidak langsung Artinya, lingkungan pendidika merupakan segala sesuatu yang melingkupi proses berlangsungnya pendidikan. Lingkungan pendidikan yang dimaksud di sini adalah lingkungan belajar di sekolah tersebut. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal harus menciptakan dan menyediakan lingkungan belajar yang kondusif dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan siswa, sehingga proses belajar dapat berjalan dengan baik yang pada akhirnya akan meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa (Ramadhani, 2018).

Lingkungan sekolah merupakan suatu kondisi yang ada di lembaga pendidikan formal yang melaksanakan program pengajaran, bimbingan, dan latihan yang akan membantu siswa untuk mengembangkan potensi belajar siswa faktor lingkungan telah terbukti cukup berpengaruh dalam perkembangan kepribadian, dimana menurut Ki Hajar Dewantara, sering diistilahkan dengan Tripusat Pendidikan. Istilah Tripusat Pendidikan merupakan konsep pendidikan yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara pendiri Taman Siswa yang diakui sebagai Bapak Pendidikan Nasional.

Selanjutnya, tripusat pendidikan yang dimaksudkan disini adalah lingkungan pendidikan ini meliputi "pendidikan dilingkungan keluarga, pendidikan dilingkungan perguruan/sekolah, dan pendidikan dilingkungan masyarakatnya(Nasution 2011). Lingkungan sekolah merupakan wahana kegiatan dan proses pendidikan, pembelajaran dan latihan. Melalui sekolah, nilai-nilai etik, moral, mental, spiritual, perilaku, disiplin, ilmu pengetahuan dan ketrampilan kemudian mulai ditabur, ditanam, disiram, ditumbuhkan dan dikembangkan secara bertahap dan konsisten guna membentuk kepribadian dan karakteristik siswa yang selanjutnya dapat memberikan efek peningkatan pada prestasi dan hasil belajar (Barokah, A. Rahmawati, A. Fatmawati 2024).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2019) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dan pengambilan sampel dilakukan secara random dengan pengumpulan data menggunakan instrumen, serta analisis data bersifat statistik. Paradigma penelitian kuantitatif dianggap sebagai hubungan sebab akibat (kausal) antar variabel penelitian (Sugiyono, 2019).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah 15 orang siswa kelas 5 SDN 101765. Populasi merupakan keseluruhan objek/subjek penelitian, sedangkan sampel merupakan sebagian atau wakil yang memiliki karakteristik representasi dari populasi. Populasi merupakan keseluruhan objek/subjek penelitian, sedangkan sampel merupakan sebagian atau wakil yang memiliki karakteristik representasi dari populasi. (Sugiyono, 2019) mengemukakan bahwa populasi sebagai wilayah secara umum yang terdiri atas obyek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti lalu dibuat kesimpulannya.

(Sugiyono, 2019) sampel ialah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, dimana populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disebar dan diisi oleh siswa. Pengumpulan data juga menggunakan teknik dokumentasi. Menurut Sugiyono (2017:142) angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Tipe pertanyaan dalam angket yaitu tertutup, dimana pertanyaan tertutup adalah pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang telah tersedia. Setiap pertanyaan angket yang mengharapkan jawaban berbentuk data nominal, ordinal, interval, dan ratio, adalah bentuk pertanyaan tertutup Sugiyono (Sugiyono, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Penelitian ini mengungkap pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional atau regresi, berfokus pada pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa. Seluruh siswa kelas 5 di SD Negeri 101765 akan menjadi populasi penelitian, dengan jumlah total siswa mencapai 15 orang. Dari hasil angket, diperoleh bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat motivasi belajar yang sedang hingga tinggi. Nilai akademik menunjukkan bahwa mayoritas siswa memperoleh nilai yang baik. Setiap baris mewakili satu siswa, dan masing-masing kolom berisi nama, nomor urut, dan skor untuk masing-masing pertanyaan angket. Dua kolom pertama menunjukkan identitas siswa: "NO" menunjukkan nomor urut siswa, dan "NAMA SISWA" menunjukkan nama atau kode siswa, seperti A1, A2. Setiap pertanyaan angket juga memiliki sepuluh kolom, dengan label P1 hingga P10, yang menunjukkan skornya. Meskipun skala penilaian tertentu, seperti skala Likert 1-3, tidak dapat dijelaskan dalam file, skor ini mungkin diambil darinya. Pada bagian akhir, ada kolom "Total" yang menunjukkan total skor yang diterima setiap siswa.

Hasil Analisis

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa di SD Negeri 101765. Berdasarkan data dari angket yang diisi oleh 15 siswa, diperoleh total skor yang menunjukkan tingkat motivasi mereka. Skor tertinggi pada tiap pertanyaan memperlihatkan bahwa siswa merasa adanya dukungan dan fasilitas yang memadai di lingkungan sekolah, dengan total skor yang bervariasi antara 29 hingga 39 untuk masing-masing siswa. Nilai total hasil angket mencapai 527, di mana sebagian besar siswa memberikan nilai positif terkait aspek lingkungan, termasuk interaksi dengan guru dan teman sebaya serta fasilitas pembelajaran.

Analisis lebih mendalam mengenai nilai rata-rata dan hubungan antar variabel juga menunjukkan bahwa ada korelasi positif antara lingkungan yang kondusif dan peningkatan motivasi belajar, dimana nilai r -hitung menunjukkan angka di atas r -tabel:

r hitung	0,37018	-0,1568	0,18332	0,53101	0,74483	0,77524	0,58793	0,53101	0,75196	0,54688
r tabel	0,514	0,515	0,516	0,517	0,518	0,519	0,520	0,521	0,522	0,523
sigma pangkat	198	184	179	191	191	172	198	191	184	205
Varians	0,25714	0,26667	0,4	0,26667	0,26667	0,38095	0,25714	0,26667	0,26667	0,2381

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa lingkungan sekolah yang sehat dan suportif berpengaruh langsung terhadap motivasi belajar siswa, mendukung teori bahwa kondisi sosial dan fisik di sekitar siswa memiliki dampak yang besar terhadap keberhasilan belajar. Hasil ini menegaskan pentingnya lingkungan dalam upaya meningkatkan motivasi siswa di SD Negeri 101765 dan menjadi dasar bagi implementasi kebijakan yang lebih baik di masa depan.

Berdasarkan hasil analisis data angket yang telah dilakukan, diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah dan motivasi belajar siswa di SD Negeri 101765. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Khairunnisa dkk. (2023) dimana menunjukkan bahwa lingkungan sekolah memiliki hubungan yang signifikan terhadap motivasi belajar, di mana semakin kondusif suasana belajar yang tercipta di sekolah, maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dalam aktivitas dan pencapaian akademik mereka.

Pertama, Lingkungan Fisik Sekolah dan Pengaruhnya terhadap Motivasi Belajar. Fasilitas sekolah seperti ruang kelas, perpustakaan, dan alat bantu pembelajaran telah menunjukkan kontribusi positif terhadap semangat belajar siswa. Siswa yang memiliki akses terhadap ruang belajar yang nyaman dan sarana pendukung lainnya cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi. Hal ini sesuai dengan pendapat Saniatu Nisail Jannah (2018) yang menegaskan bahwa sarana dan prasarana pembelajaran merupakan faktor determinan yang berpengaruh besar terhadap motivasi siswa. Meskipun masih terdapat keterbatasan seperti jumlah proyektor yang minim, keberadaan fasilitas dasar yang cukup baik tetap memberikan dampak signifikan terhadap pengalaman belajar

siswa. Ini menunjukkan bahwa meskipun sarana belum sepenuhnya ideal, jika dikelola secara maksimal tetap dapat memicu motivasi belajar yang tinggi.

Kedua, Interaksi Sosial di Lingkungan Sekolah. Hubungan yang harmonis antara siswa dengan guru maupun dengan teman sebaya juga terbukti meningkatkan motivasi belajar. Data angket menunjukkan bahwa siswa merasa dihargai dan didukung secara emosional di lingkungan sekolah. Interaksi yang sehat ini memperkuat motivasi intrinsik siswa, seperti keinginan untuk berprestasi atau rasa senang saat belajar. Pendapat ini diperkuat oleh Fannalia dkk. (2023) yang menyatakan bahwa interaksi sosial yang baik dapat meningkatkan kualitas belajar anak, terutama dalam konteks pendidikan dasar. Siswa yang merasa nyaman secara sosial akan lebih siap menerima pelajaran dan cenderung lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Ketiga, Kesesuaian dengan Teori Tripusat Pendidikan. Hasil ini juga sejalan dengan teori Tripusat Pendidikan dari Ki Hajar Dewantara yang menempatkan sekolah sebagai salah satu lingkungan utama dalam membentuk kepribadian dan karakter siswa (Nasution, 2011). Sekolah tidak hanya menjadi tempat transfer ilmu, tetapi juga tempat pembentukan sikap dan motivasi belajar melalui interaksi sosial dan lingkungan fisik yang menunjang.

Keempat, Korelasi Positif dan Implikasinya Adanya korelasi positif antara lingkungan sekolah dan motivasi belajar menunjukkan bahwa semakin baik kualitas lingkungan sekolah, maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. Hal ini menunjukkan perlunya pengelolaan dan pengembangan lingkungan sekolah yang lebih optimal, baik dalam aspek fisik, sosial, maupun psikologis. Lingkungan yang kondusif mendukung pencapaian prestasi akademik dan perkembangan karakter siswa secara menyeluruh, sebagaimana dikemukakan oleh Sukmadinata (2016) dan Ramadhani (2018).

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah memainkan peran penting dalam motivasi belajar para siswa di SD Negeri 101765. Baik faktor fisik seperti fasilitas pendidikan, maupun faktor sosial seperti hubungan antara siswa dan guru, terbukti memiliki kontribusi yang signifikan dalam membangun semangat dan kesiapan belajar siswa. Temuan ini tidak hanya memperkuat teori-teori yang ada sebelumnya, tetapi juga menggambarkan secara konkret bahwa upaya untuk meningkatkan kualitas lingkungan sekolah secara menyeluruh harus terus dioptimalkan.

Dari hasil temuan, terlihat bahwa sekolah dan pengambil kebijakan pendidikan harus lebih memperhatikan pengelolaan lingkungan belajar yang menyeluruh. Penyediaan fasilitas yang memadai, pembinaan hubungan sosial yang positif, dan penciptaan suasana psikologis yang mendukung, merupakan langkah-langkah strategis untuk meningkatkan motivasi serta hasil belajar siswa. Dengan demikian, lingkungan sekolah bukan hanya tempat untuk belajar, tetapi juga menjadi landasan utama dalam membentuk karakter, semangat, dan potensi siswa secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Latif, A. Darmawan, D. Yusron, M. El-Yunusi, M. (2024). Pengaruh Lingkungan Sekolah, Kompetensi Guru Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa MA Al Fatic Tambak Osowilangun Surabaya. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 22 (02), 290-299.
<https://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/jipi/article/view/4177>
- Barokah, A. Rahmawati, A. Fatmawati, N. Dii. 2024. "STUDI LITERATUR: ANALISIS PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI DAN MINAT BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 9 (2).
- Fannalia, Dkk. 2023. "Interaksi Sosial Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Anak Di Sekolah Dasar Baraya 2 Kota Makassar." *Jurnal Sosiologi Kontemporer*. 3 (2): 61-66.
<https://journal.unibos.ac.id/jsk/article/view/4110>



- Dewi Ixfina F. (2024). Dinamika Interaksi Sosial di Lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Yaqin Surabaya. *TARSIB: Jurnal Program Studi PGMI*. Volume 1, Nomor 2, April 2024
- Khairunnisa, I., Risnawati, R., & Rizqa, M. (2024). Pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa SD Negeri 1 Siak Kecil. *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research*, 2(1), 482-492.
<https://rayyanjurnal.com/index.php/IJEDR/article/view/1806>
- Nasution, S. 2011. *Sosiologi Pendidikan*. Bumi Aksara : Jakarta.
- Peterria, V., & Suryani, N. (2016). Pengaruh lingkungan sekolah, cara belajar, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran mengelola peralatan. *Economic Education Analysis Journal*, 5(3), 860-860.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/eeaj/article/view/13588>
- Saniatu Nisail Jannah, Uep Tatang Sontani. 2018. "Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Sebagai Faktor Determinan Terhadap Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 3 (1): 210.
<https://ejournal.upi.edu/index.php/%20jpmanper/article/viewFile/9457/7>
- Sardiman, A.M. 2011. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Utami, M, P. 2024. "Pengaruh Interaksi Sosial Dalam Pergaulan Terhadap Pengembangan Sikap Kepedulian Sosial Siswa Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Basicedu*. 8 (1): 71-82.
- Y Ariani, N Mariana, S Setyowati. 2024. "Gan Fisik Sekolah Dan Profesionalitas Guru Terhadap Budaya Sekolah." *Jurnal Of Education Research* 5 (2): 2403-10.
- Khairunnisa, I., Risnawati, R., & Rizqa, M. (2024). Pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa SD Negeri 1 Siak Kecil. *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research*, 2(1), 482-492.
<https://rayyanjurnal.com/index.php/IJEDR/article/view/1806>